



Hubungan Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 3 Bone

Andi Ayu Ananda Suryadarman¹, M Ahkam Alwi², Novita Maulidya Djalal³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstract

Received: 23 November 2023
Revised : 30 November 2023
Accepted: 07 Desember 2023

Kontrol diri memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, namun tidak semua siswa memiliki tingkat kontrol diri dan motivasi berprestasi yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Bone. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Partisipan berjumlah 154 siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Analisis data menggunakan teknik korelasi pearson. Hasil menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri dan motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi ($r = 0,729$; $p = 0,000$). Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif diartikan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dan motivasi berprestasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat di bidang pendidikan dan diharapkan juga dapat menjadi masukan untuk pendidik agar peserta lebih mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat mendukung kontrol diri dan motivasi berprestasi.

Keywords: Ekstrakurikuler, Kontrol Diri, Motivasi Berprestasi.

(*) Corresponding : andiayuanandaah@gmail.com

How to Cite: Suryadarman, A. A. A., Alwi, M. A., & Djalal, N. M. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 3 Bone. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10418607>

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler dianggap penting karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri dan memberikan kesempatan untuk mengasah bakat, minat, keterampilan, dan personalitas mereka. (Pratiwi et al., 2020), mengemukakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar waktu kelas serta ditujukan guna membantu siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menjelaskan pengertian kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ko-kurikuler. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memberikan pengembangan bagi siswa dalam berbagai aspek. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan indikator kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, Di SMA Negeri 3 Bone siswa diwajibkan mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler namun banyak juga siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler, sama seperti yang tertera pada peraturan Permendikbud RI Nomor 81 tahun 2013 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan (Sundari, 2021).

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 3 Bone berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, namun beberapa siswa masih belum menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi. Dalam penelitian sebelumnya, kontrol diri dan motivasi berprestasi telah terbukti berkorelasi positif, di mana semakin tinggi tingkat kontrol diri, semakin tinggi pula motivasi untuk mencapai kesuksesan. Widyaningrum & (Susilarini, 2021) mengemukakan orang-orang yang tidak memiliki motivasi berprestasi

dikarenakan beragam faktor, satu diantaranya yakni upaya siswa tersebut mengontrol dirinya, siswa yang dapat mengontrol diri dengan maksimal akan mampu mengendalikan serta membawa sikap dan perilaku ke arah positif dan menyelesaikan berbagai hal yang berpotensi memberikan kerugian, sementara siswa yang mempunyai tingkat kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk hanya mendapatkan rasa senang dalam jangka pendek tanpa memperhitungkan efek jangka panjang, mudah terganggu, dan tidak mampu dalam menahan dirinya supaya tidak terlibat dalam kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan temuan awal dan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang hubungan antara kontrol diri dan motivasi berprestasi pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Bone.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Dengan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, peneliti akan melibatkan siswa dari SMA Negeri 3 Bone sebagai responden penelitian. Data akan dikumpulkan menggunakan berbagai instrumen penelitian, termasuk angket dan observasi, untuk mengukur tingkat kontrol diri dan motivasi berprestasi siswa. Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran dan pemahaman tentang motivasi berprestasi siswa dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Bone.

Literature Review

Hubungan Antara Kontrol diri dan Motivasi berprestasi

Dibutuhkan kemampuan untuk mengontrol diri pada diri setiap individu, karena mengontrol diri merupakan bagian dari kecerdasan individu itu sendiri dalam mengendalikan perilaku dan emosinya. Kemampuan merasakan, mengenali dan mengelola emosi individu sangat berpengaruh akan pencapaian motivasi berprestasi yang baik. Trinova & Rasullu, (2019) Kontrol diri merupakan keterampilan dalam menggenggam (*to treat*) serta menghasilkan respon yang sesuai minat, kebutuhan serta keinginan yang dimiliki oleh diri sendiri. Kontrol diri itu penting untuk menciptakan kondisi kehidupan yang stabil.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trinova & Rasullu, (2019) untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan motivasi berprestasi pada 70 siswa kelas VIII SMPN 28 Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan adanya hubungan positif antara kontrol diri dengan motivasi berprestasi. Artinya kontrol diri berkaitan dengan motivasi berprestasi.

Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh Nita L., (2007) untuk melihat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap kontrol diri pada 106 siswa SMAN 1 Sutojayan. Hasil riset mengungkapkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh secara signifikan serta bersifat positif.

Menurut Gufron dan Rinaswita Trinova & Rasullu, (2019) Kemampuan untuk menyusun, mengontrol, mengoordinasikan, dan mengarahkan perilaku yang menghasilkan hasil yang menguntungkan disebut sebagai kontrol diri. Mereka yang

menjalankan pengendalian diri tinggi akan dapat mengkoordinasikan dan mengarahkan perilakunya. Mereka akan dapat menafsirkan stimulus yang mereka hadapi dan memperhitungkan hasil yang tidak mereka inginkan sehingga mereka dapat menyesuaikan perilakunya dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan motivasi berprestasinya.

Schunk dkk (Thorifah & Darminto, 2020) mengemukakan motivasi berprestasi adalah motivasi dari dalam diri individu dalam melaksanakan tugasnya hingga selesai dengan baik. Sedangkan Atkinson (Mardianti et al., 2021) menyatakan bahwa motivasi terpenting dalam bidang pendidikan yakni motivasi berprestasi, yang mana seorang siswa dinilai akan berusaha meraih kesuksesan atau menentukan aktivitas yang mengarah pada tujuan, yaitu sukses maupun gagal, sebab pencapaian akademik yang baik dicapai ketika individu mempunyai motivasi berprestasi.

Kontrol diri dapat berpengaruh bagi individu dalam meningkatkan kemampuan motivasi berprestasinya, karena adanya motivasi berprestasi yang tinggi yang dimiliki individu menjadi syarat terdorongnya kemampuan individu tersebut untuk menghadapi berbagai hambatan yang dialami demi mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 'kontrol diri' dan 'motivasi berprestasi'. Variabel ini diukur menggunakan angket yang dikembangkan dari keenam indikator tersebut. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert dengan gradasi skor [4, 3, 2, 1], di mana skor 4 berarti 'baik sekali', skor 3 berarti 'baik', skor 2 'kurang baik', dan skor 1 berarti 'kurang sekali'. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri X Bone yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah siswa kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 258 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling. Dari jumlah populasi sebanyak 258, peneliti memilih 154 orang sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus diagram Nomogram Harry King dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik angket. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang dikonfirmasi kepada responden, yaitu siswa SMA Negeri 3 Bone. Skala yang digunakan adalah skala model Likert, di mana responden menilai pernyataan dengan pilihan jawaban skor dari 1 hingga 5. Koefisien validitas isi untuk skala kontrol diri berada dalam rentang 0,50 hingga 0,78, sedangkan untuk skala motivasi berprestasi berada dalam rentang 0,57 hingga 0,78. Pengukuran daya diskriminasi aitem dilakukan dengan menggunakan korelasi antara aitem dan total skor pada skala. Aitem dikatakan memiliki daya diskriminasi yang baik jika memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$. Dalam penelitian ini, terdapat aitem yang memiliki daya diskriminasi kurang dari 0,30, sehingga jumlah aitem yang tersisa setelah uji coba adalah 9 untuk skala kontrol diri dan 18 untuk skala motivasi berprestasi. Validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA). Aitem pada skala dianggap valid jika memiliki loading factor $\geq 0,50$. Hasil analisis CFA menunjukkan bahwa semua aitem pada kedua skala dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien alpha Cronbach (Cronbach's α). Nilai reliabilitas yang baik adalah $> 0,70$. Dalam penelitian ini, nilai reliabilitas skala kontrol diri adalah 0,926, dan skala motivasi berprestasi adalah 0,964, yang menunjukkan bahwa kedua skala tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Tahap analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi (normalitas dan linearitas), dan uji hipotesis (korelasi

Pearson). Data yang telah dikumpulkan diinput ke dalam Microsoft Office Excel 2016 dan kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 22.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Results

Hasil analisis ini memberikan gambaran deskriptif mengenai subjek penelitian, termasuk distribusi berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Jumlah total subjek penelitian adalah 154 siswa dari SMA Negeri 3 Bone. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 65 (42%) siswa laki-laki dan 89 (58%) siswa perempuan. Mayoritas siswa adalah perempuan sebanyak 58%. Berdasarkan usia, 72 (47%) siswa berusia 16 tahun dan 82 (53%) siswa berusia 17 tahun. Mayoritas siswa berusia 17 tahun sebanyak 53%. Berdasarkan kelas, mayoritas siswa berasal dari kelas XI IPS 3 dengan jumlah 24 (16%) siswa, diikuti oleh kelas XI IPA 1, XI IPS 2, dan XI IPS 1. Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler, mayoritas siswa mengikuti kegiatan pramuka dengan jumlah 27 (18%) siswa dari seluruh total subjek penelitian.

Tabel 1. Rerata variabel penelitian

Variabel	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Kontrol Diri	9	45	27	6
Motivasi Beprestasi	18	90	54	12

Berdasarkan nilai rerata untuk setiap variabel penelitian yang diperoleh, maka peneliti akan melakukan pengkategorisasian data yang terdiri dari kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk setiap variabel yang diamati.

Tabel 2. Persentase skor kategorisasi kontrol diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$33 > X$	Tinggi	150	97,403%
$21 \leq X < 33$	Sedang	2	1,299%
$X < 21$	Rendah	2	1,299%
Total		154	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 154 responden, terdapat 2 (1,299%) siswa berada pada kategori kontrol diri rendah terdapat 2 (1,299%) siswa berada pada kategori kontrol diri sedang, dan terdapat 150 (97,403%) siswa berada pada kategori kontrol diri tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian memiliki kategori kontrol diri tinggi yaitu sebesar 97,403%, dari seluruh total responden penelitian.

Tabel 3. Persentase skor kategorisasi motivasi berprestasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$66 > X$	Tinggi	151	98,052%
$42 \leq X < 66$	Sedang	1	0,649%
$X < 42$	Rendah	2	1,299%
Total		154	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 154 responden, terdapat 2 (1,299%) siswa berada pada kategori motivasi berprestasi rendah terdapat 1 (0,649%) siswa berada pada kategori motivasi berprestasi sedang, dan terdapat 151 (98,052%) siswa berada pada kategori motivasi berprestasi tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian memiliki kategori motivasi berprestasi tinggi yaitu sebesar 98,052%, dari seluruh total responden penelitian.

Hasil analisis asumsi menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi kedua uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Dalam uji normalitas, data terdistribusi secara normal ($KS = 0,052$; $p = 0,200 > 0,05$). Sementara itu, dalam uji linearitas, ditemukan hubungan linear antara variabel ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, syarat untuk melakukan pengujian hipotesis telah terpenuhi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi pearson dengan bantuan software SPSS 22.00. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri dan motivasi berprestasi ($r = 0,729$; $p = 0,000$). Selain itu, nilai koefisien korelasi yang bernilai positif diartikan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima (H_a diterima), yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dan motivasi berprestasi

Tabel 14. Hasil uji hipotesis

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
rol diri* Motivasi Beprestasi	0,729	0,000	Signifikan

Discussion

Hasil yang didapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Bone ditemukan bahwa tingkat kontrol diri pada siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA tersebut berada pada kategori tinggi. Hal yang diketahui dari data yang didapat menunjukkan bahwa terdapat 97,4% (150 siswa) memiliki tingkat kontrol diri tinggi, 1,2% (2 siswa) memiliki tingkat kontrol diri sedang dan 1,2% (2 siswa) memiliki tingkat kontrol diri rendah. Hal ini berarti kontrol diri siswa SMA Negeri 3 Bone yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berada di tingkat tinggi dan perlu untuk dipertahankan. Marsela & Supriatna, (2019) menjelaskan bahwa kontrol diri yakni keterampilan individu dalam mengorganisir, mengkoordinasikan dan memfokuskan bentuk perilaku individu agar berperilaku positif serta mewujudkan salah satu kemampuan yang dapat digali serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya mengatasi keadaan yang ada di lingkungannya, kontrol diri sangat penting bagi siswa dikarenakan dengan adanya kontrol diri siswa menjadi paham apa kewajiban yang seharusnya ia lakukan seperti tekun belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Istri (2017) menyatakan kontrol diri adalah suatu kemampuan individu dalam melihat situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi, ciri-ciri individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi yaitu tekun dalam mengerjakan sesuatu, berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat, pandai mengatur emosi sesuai situasi dan kondisi, bersikap toleransi terhadap sekitar. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Harahap (2017) yang menyatakan kontrol diri yang dimiliki remaja berada di tingkat tinggi dengan nilai rata-rata empirik yang diperoleh sebesar 88,80. Kontrol diri sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa ketika di sekolah, dengan adanya kontrol diri siswa dapat mengendalikan situasi yang menentukan siswa tersebut bertindak laku ketika berada di lingkungan sosial (Rianti & Rahardjo, 2014). Kontrol diri juga merupakan hal yang dapat dikembangkan oleh setiap individu, maka dengan hasil yang diperoleh di penelitian ini siswa memiliki tingkat kontrol diri yang sedang perlu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar bisa mencapai kontrol diri yang tinggi yang bisa lebih dari sebelumnya.

Hasil yang didapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Bone ditemukan bahwa tingkat motivasi berprestasi pada siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA tersebut berada pada kategori tinggi. Hal yang diketahui dari data yang didapat menunjukkan bahwa terdapat 98,0% (151 siswa) memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi, 0,6% (1 siswa) memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dan 1,2% (2 siswa) memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi di kategori tinggi, berarti siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk berprestasi dan memenuhi karakteristik berikut yaitu memiliki kemampuan bertanggung jawab dan keuletan, menyukai tantangan, menyukai umpan balik, memiliki tujuan yang realistis dan memilih sesuatu yang beresiko sedang sesuai dengan aspek aspek motivasi berprestasi menurut McClelland.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan individu untuk sukses dan mencapai prestasi di bidang akademik hingga tercapai hasil yang diinginkan (Nasution, 2017). Sedangkan menurut Indrawati dan Mulya (2016) Motivasi berprestasi merupakan keinginan atau dorongan seseorang mengatasi tantangan dan memecahkan masalah, bersaing secara sehat, mampu menghasilkan suatu karya serta akan berpengaruh pada prestasi serta mampu untuk mencapai suatu prestasi setinggi mungkin dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guna mencapai kesuksesan bagi individu itu sendiri serta adanya dorongan baik dan positif dari lingkungan sekitar. Subhi dan Ala (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, maka ia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, siswa akan bersungguh sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan siswa memiliki dorongan dari dalam diri untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hidayat & Ningrum, (2021) yang menyatakan siswa kelas VIII MTs Al Bidayah memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan rata-rata skor (mean) sebesar 86,3. Sejalan pula dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hayati et al., (2022) yang menyatakan mahasiswa STKIP Budidaya Binjai memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan skor rata-rata sebesar 73,23. Motivasi berprestasi sangat berpengaruh bagi siswa untuk meraih prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Seperti menurut McClelland (Sujarwo, 2011) motivasi berprestasi merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk mencapai kesuksesan dan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan itu sendiri dan salah satu faktor yang mendorong tingginya motivasi berprestasi ialah kebutuhan untuk berprestasi dalam diri individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dengan motivasi berprestasi pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Bone. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729. Dengan arti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan hasil korelasi yang positif dan signifikan maka kedua variabel kontrol diri dan motivasi berprestasi tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi maka semakin positif kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hayati et al., (2022) yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa jika kontrol diri baik maka motivasi berprestasi akan tinggi dan sebaliknya, sejalan pula dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Maharani, (2021) yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki

pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi yang artinya, semakin tinggi nilai kontrol diri maka motivasi berprestasi akan meningkat pula, dan juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Luthfia (2007) yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi.

Kontrol diri dapat berpengaruh bagi individu dalam meningkatkan kemampuan motivasi berprestasinya, karena adanya motivasi berprestasi yang tinggi yang dimiliki individu menjadi syarat terdorongnya kemampuan individu tersebut untuk menghadapi berbagai hambatan yang dialami demi mencapai tujuannya. Sedangkan motivasi berprestasi atau achievement motivation merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Kontrol diri dapat berpengaruh bagi individu karena jika individu memiliki kontrol diri yang baik akan mempengaruhi diri dalam berperilaku dan dapat berpengaruh pula dalam meningkatkan kemampuan motivasi berprestasinya, karena adanya motivasi berprestasi yang tinggi yang dimiliki individu menjadi syarat terdorongnya kemampuan individu tersebut untuk menghadapi berbagai hambatan yang dialami demi mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian terkait hubungan kontrol diri dengan motivasi berprestasi pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Bone, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrol diri memiliki kontribusi terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 3 Bone. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh siswa tersebut maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

REFERENSI

- A'la, R., & Subhi, M. R. I. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Madaniyah*, 6(2), 242–259.
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digital Perpustakaan Daerah Medan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 131–145.
- Hayati, R., Lubis, W. U., & Harahap, J. Y. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3).
- Hidayat, W., & Ningrum, D. S. A. (2021). Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Albidayah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 348–355.
- Maharani, A. A. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap motivasi berprestasi pada santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mardianti, B. A., Darmiany, D., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas 5 SDN Gugus V Mataram. *Journal of Science Instruction and Technology*, 1(1), 11–16.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(2), 65–69.

- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 5(2), 296–302.
- Nita L. (2007). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 1 Sutojayan. Universitas Islam Negeri Malang.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
- Rianti, D. F., & Rahardjo, P. (2014). Kontrol diri pada peserta didik di smp negeri 2 kutasari, purbalingga tahun pelajaran 2012/2013. *Psycho Idea*, 12(1).
- Sujarwo, S. (2011). Motivasi berprestasi sebagai salah satu perhatian dalam memilih strategi pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Thorifah, S. B. A. A., & Darminto, E. (2020). Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 11–18.
- Trinova, Z., & Rasullu, E. (2019). Kontrol Diri dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(2), 125–132.
- Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMAIT Raflesia Depok. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1–6.